

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan karya imajinasi atau lebih dikenal dengan fiksi. Karya sastra dapat memberikan berbagai permasalahan, manusia dan kemanusiaan, hidup dengan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan dengan penuh kesungguhan kemudian diungkapkan melalui karya fiksi dengan pandangannya. Setiap pembicaraan mengenai karya sastra, khususnya kaitannya dengan aspek intrinsik dan ekstrinsik, baik secara langsung maupun tidak langsung selalu melibatkan pembicaraan mengenai latar belakang, sistem sosial yang menghasilkannya, dan juga subjek kreator sebagai penciptanya. Karya sastra dapat berbentuk dongeng, puisi, cerpen, drama, pantun, dan cerita rakyat.

Cerita rakyat merupakan bagian dari folklor atau jenis prosa lama. Folklor merupakan sekelompok orang yang memiliki ciri pengenal kebudayaan yang membedakannya dari kelompok lain, yang berbentuk warisan secara turun-temurun yang berbentuk tutur kata, melalui contoh disertai dengan perbuatan. Cerita rakyat adalah cerita yang diceritakan secara turun-temurun yang berasal dari rakyat dan berkembang di rakyat yang sudah ada sejak zaman dahulu.

Analisis Wacana Kritis (AWK) berfungsi membentuk pengetahuan dalam konteks yang spesifik. AWK juga menghasilkan interpretasi dengan memandang efek kekuasaan dan wacana-wacana kritis tanpa menggeneralisasikan pada konteks lain. AWK di pakai untuk mengungkap tentang hubungan ilmu pengetahuan dan

kekuasaan. Selain itu AWK dapat digunakan untuk mengkritik, untuk mendeskripsikan sesuatu, menerjemahkan, menganalisis, dan mengkritik kehidupan sosial yang tercermin dalam teks atau ucapan. AWK berkaitan dengan studi dan analisis teks serta ucapan untuk menunjukkan sumber diskursif, yaitu kekuatan, kekuasaan, ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan prasangka. AWK diasosiasikan, dipertahankan, dikembangkan, dan ditransformasikan dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan konteks sejarah yang spesifik.

Menurut sifatnya wacana dibedakan menjadi wacana non-fiksi dan wacana fiksi. Bentuk dan isi wacana fiksi berorientasi pada imajinasi. Biasanya tampilan dan bahasa mengandung keindahan (estetika). Mungkin sekali wacana fiksi berisi fakta atau kenyataan, tetapi gaya penyampaiannya indah. Wacana fiksi dibedakan menjadi wacana prosa, puisi, dan drama. Wacana prosa adalah wacana yang disampaikan atau ditulis dalam bentuk prosa. Wacana prosa dapat berbentuk tulis atau lisan, seperti novel dan cerita pendek.

Cerita rakyat merupakan prosa lama berupa tradisi lisan. Sekarang ini, banyak kumpulan cerita rakyat yang sudah berbentuk tulisan. Salah satu jenis cerita rakyat dalam bentuk tulisan yaitu hikayat yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kelas X. Hikayat ini hidup dan berkembang dalam masyarakat tertentu, tetapi tidak pernah diketahui siapa pengarangnya. Buku teks merupakan sarana yang strategis untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Sebagai salah satu jenis cerita rakyat, hikayat memiliki manfaat yang banyak bagi masyarakat pendukungnya. Di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan maupun nilai-nilai moral yang bermanfaat.

AWK adalah proses analisis terhadap wacana-wacana kritis yang terdapat diberbagai media, diantaranya adalah cerita rakyat. Teks sastra dapat dikaji dengan Analisis Wacana Kritis (AWK). AWK merupakan tipe analisis untuk mengungkapkan ideologi, kekuasaan, sikap politik, dan gender. Ketika membuat karya sastra, sastrawan memakai suatu strategi tertentu dalam merespon, mengkritik, atau menggambarkan situasi sosial masyarakat yang mencakup pilihan bahasa, dari kata hingga paragraf. Hasil proses inilah yang disebut wacana atau realitas yang berupa tulisan (teks atau wacana dalam wujud tulisan), yaitu karya sastra itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Menurut Eriyanto (2011:221) dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini karena van Dijk menggabungkan elemen-elemen wacana sehingga dapat didayagunakan dan dipakai secara praktis. Dalam dimensi teks yang pertama yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks yang melibatkan kognisis individu penulis. Sedangkan, aspek konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Penelitian ini memilih cerita rakyat (hikayat) dalam buku teks bahasa Indonesia untuk SMA kelas X karangan Suherli, dkk. terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi tahun 2016. Di dalam buku teks tersebut terdapat empat hikayat yang akan dianalisis diantaranya hikayat Indera Bangsawan, hikayat Bunga Kemuning, hikayat Bayan Budiman, dan hikayat Si Miskin.

Pemilihan cerita rakyat sebagai subjek penelitian dilatarbelakangi oleh adanya keinginan peneliti untuk mengetahui makna yang terkandung dalam cerita rakyat berupa hikayat *Si Miskin* pada buku teks bahasa Indonesia kelas X yang terdapat pada Kompetensi Dasar 3.7 yaitu mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita hikayat. Pengarang berusaha menyampaikan pesan melalui karya sastra untuk bisa sampai kepada pembaca cerita rakyat tersebut. Selain itu, peneliti akan menganalisis cerita rakyat dengan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk yaitu dengan membedah pada dimensi teks meliputi struktur makro, superstruktur, struktur mikro dan kognisi sosial serta konteks sosial dari pengarang cerita rakyat tersebut.

### **1.2 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah ditujukan agar ruang lingkup penelitian dapat lebih jelas, terarah sehingga tidak mengaburkan penelitian. Adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

- 1) Hikayat tidak diketahui nama pengarangnya.
- 2) Pembatasan metode penelitian ini menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur teks dalam wacana cerita rakyat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X?

- 2) Bagaimana kognisi sosial dalam wacana cerita rakyat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X?
- 3) Bagaimana konteks sosial dalam wacana cerita rakyat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui struktur teks dalam wacana cerita rakyat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X.
- 2) Untuk mengetahui kognisi sosial dalam wacana cerita rakyat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X.
- 3) Untuk mengetahui konteks sosial dalam wacana cerita rakyat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### 1.5.1 Manfaat Teoretis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan kepada pembaca dan bahan rujukan penelitian yang akan mengembangkan penelitian sejenis.
- 2) Sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan tentang analisis wacana pada cerita rakyat atau prosa fiksi lainnya.

##### 1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dan menambah

sarana teori wacana, dan prosa fiksi khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk membantu memperkaya penelitian mengenai analisis wacana kritis khususnya mengenai analisis wacana dalam sebuah karya sastra.

- 2) Menambah masukan kepada pembaca terutama yang tertarik dengan pembahasan analisis wacana pada buku ataupun prosa fiksi.
- 3) Menambah pengetahuan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menganalisis sebuah teks tidak hanya berdasarkan unsure ekstrinsik dan intrinsic saja tetapi bisa menggunakan wacana kritis untuk menganalisis lebih mendalam.